

ANALISIS LITERATUR PLATFORM DIGITAL DALAM LITERASI KEISLAMAN PADA PEMBELAJARAN BERBASIS INTERNET

Dara Aprillia¹, Jasiah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Palangka Raya

Email: daraprlia4@gmail.com¹, jasiah@uin-palangkaraya.ac.id²

Abstract: *The development of digital technology has brought significant changes to the learning process, including strengthening Islamic literacy through internet-based platforms. This study aims to comprehensively analyze the role of digital platforms in Islamic literacy in internet-based learning. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) by reviewing various scientific articles from the past five years obtained from academic databases such as Google Scholar, ScienceDirect, and DOAJ. The analysis process was carried out through the stages of selection, data extraction, and synthesis of findings to identify patterns, trends, and research gaps. The results show that digital platforms such as social media, Learning Management Systems (LMS), Islamic websites, and mobile applications have a strategic role as learning media, means of da'wah, and sources for independent learning. The use of digital platforms has been proven to increase accessibility, motivation, and student engagement, but also presents challenges in the form of potential misconceptions of Islamic teachings due to unverified information. Therefore, strengthening strategies are needed through the integration of technology into the curriculum, the use of interactive learning media, and improving digital literacy for educators and students. This research contributes to a comprehensive literature synthesis and serves as a foundation for the future development of digital-based Islamic learning.*

Keywords: *Digital Platform, Islamic Education, Internet-Based Learning.*

Abstrak: Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam proses pembelajaran, termasuk dalam penguatan literasi keislaman melalui platform berbasis internet. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif peran platform digital dalam literasi keislaman pada pembelajaran berbasis internet. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan mengkaji berbagai artikel ilmiah dalam lima tahun terakhir yang diperoleh dari database akademik seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan DOAJ. Proses analisis dilakukan melalui tahapan seleksi, ekstraksi data, dan sintesis temuan untuk mengidentifikasi pola, tren, serta kesenjangan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa platform digital seperti media sosial, Learning Management System (LMS), website keislaman, dan aplikasi mobile memiliki peran strategis sebagai media pembelajaran, sarana dakwah, serta sumber belajar mandiri. Pemanfaatan platform digital terbukti mampu meningkatkan aksesibilitas, motivasi, dan keterlibatan peserta didik, namun juga menghadirkan tantangan berupa potensi miskonsepsi ajaran Islam akibat

informasi yang tidak terverifikasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan melalui integrasi teknologi dalam kurikulum, penggunaan media pembelajaran interaktif, serta peningkatan literasi digital bagi pendidik dan peserta didik. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam bentuk sintesis literatur yang komprehensif serta menjadi dasar bagi pengembangan pembelajaran keislaman berbasis digital di masa depan.

Kata Kunci: Platform Digital, Pendidikan Islam, Pembelajaran Berbasis Internet.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan Islam (Jasiah, 2017). Transformasi ini ditandai dengan meningkatnya penggunaan internet dan perangkat digital sebagai media utama dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis internet memungkinkan akses informasi yang lebih luas, cepat, dan fleksibel, sehingga peserta didik tidak lagi terbatas pada sumber belajar konvensional (Anwariyah et al., 2025). Dalam hal ini, literasi keislaman juga mengalami pergeseran dari model tradisional menuju model digital yang lebih dinamis (Jasiah, 2023). Kondisi ini menuntut adanya adaptasi sistem pendidikan Islam agar mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran.

Perkembangan tersebut tidak sepenuhnya membawa dampak positif. Kemudahan akses terhadap berbagai informasi keagamaan di internet justru menimbulkan tantangan baru, seperti maraknya penyebaran konten keislaman yang tidak valid, hoaks keagamaan, serta pemahaman yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang sebenarnya (Rasiani et al., 2025). Rendahnya kemampuan literasi digital peserta didik dalam memilah informasi menjadi salah satu faktor utama yang memperparah kondisi ini. Oleh karena itu, penguatan literasi keislaman berbasis digital menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa peserta didik mampu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam secara benar dan bertanggung jawab (Khalilurrahman et al., 2025).

Literasi keislaman dalam konteks digital tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan memahami teks keagamaan, tetapi juga mencakup kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi keislaman melalui media digital secara kritis dan etis (Nurlaila & Jasiah, 2025). Literasi ini menuntut integrasi antara kompetensi teknologi dan pemahaman keagamaan yang mendalam. Dengan demikian, literasi keislaman digital menjadi

kompetensi penting yang harus dimiliki oleh peserta didik di era modern, terutama dalam menghadapi arus informasi yang sangat cepat dan beragam (Afif & Ningrum, 2024).

Platform digital dalam pembelajaran berbasis internet merujuk pada berbagai media yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara daring, seperti Learning Management System (LMS), media sosial, serta aplikasi pembelajaran berbasis mobile (Fitriani, 2020). Platform-platform ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana distribusi materi, tetapi juga sebagai ruang interaksi, kolaborasi, dan konstruksi pengetahuan antara pendidik dan peserta didik. Keberadaan platform digital ini memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Hilmi & Jasiah, 2025).

Kajian mengenai peran platform digital dalam literasi keislaman semakin meningkat seiring dengan dominasi generasi digital yang menjadikan internet sebagai sumber utama dalam memperoleh informasi, termasuk informasi keagamaan. Generasi muda saat ini cenderung lebih banyak mengakses konten keislaman melalui platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok dibandingkan dengan sumber-sumber tradisional (Misbah & Jasiah, 2025). Hal ini menunjukkan adanya pergeseran pola belajar yang perlu direspons secara serius oleh dunia pendidikan Islam agar tetap mampu memberikan pembelajaran yang relevan dan bermakna.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi platform digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas proses belajar, keterlibatan peserta didik, serta kemampuan berpikir kritis (Putra & Jasiah, 2025). Dalam penelitian lain menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi digital memungkinkan penyajian materi keislaman dalam bentuk yang lebih menarik, seperti video, animasi, dan simulasi interaktif, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (D. Purnomo et al., 2025). Dengan demikian, penggunaan platform digital tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran keislaman di era digital (Badriah et al., 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pemanfaatan platform digital dalam pembelajaran Islam, hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan fokus yang masih masih bersifat tidak menyeluruh. Misalnya, penelitian oleh Oktavia & Khotimah (2023) menekankan bahwa penggunaan media digital mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran keislaman, namun belum secara spesifik mengkaji dampaknya terhadap

peningkatan literasi keislaman secara komprehensif. Sementara itu, Muttaqin (2024) menemukan bahwa platform pembelajaran daring efektif dalam meningkatkan aksesibilitas materi, tetapi penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek teknis pembelajaran dan belum mengintegrasikan dimensi literasi keagamaan secara mendalam. Dalam penelitian lain, Nawawi, (2024) mengungkapkan bahwa media sosial memiliki peran besar dalam penyebaran konten keislaman, namun juga berpotensi menimbulkan miskonsepsi karena kurangnya validasi sumber. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan dalam mengkaji hubungan antara platform digital dan literasi keislaman secara utuh.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu masih menggunakan pendekatan empiris terbatas, seperti studi kasus atau eksperimen dalam konteks tertentu, sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai tren dan pola penelitian di bidang ini. Purnomo (2025) menunjukkan bahwa literasi digital dalam pendidikan masih banyak dikaji secara umum tanpa spesifikasi pada konteks keislaman, sedangkan Wulandari et al., (2025) menyoroti pentingnya integrasi literasi digital dengan nilai-nilai keagamaan, namun belum didukung oleh sintesis literatur yang sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengintegrasikan berbagai temuan penelitian sebelumnya secara komprehensif, sehingga mampu memberikan pemetaan yang lebih jelas mengenai peran, dampak, serta tantangan platform digital dalam literasi keislaman pada pembelajaran berbasis internet.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis berbagai literatur yang berkaitan dengan peran platform digital dalam literasi keislaman pada pembelajaran berbasis internet. Melalui pendekatan Systematic Literature Review, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai konsep, peran, dampak, serta tantangan dalam pemanfaatan platform digital, sekaligus mengidentifikasi arah pengembangan penelitian di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal (single case study). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang fenomena kesiapan guru, yang tidak dapat dicapai secara memadai melalui pendekatan kuantitatif semata. Desain studi

kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai dimensi kesiapan guru secara holistik dalam konteks nyata MIS Babussa'adah sebagai unit analisis (Yin, 2018; Creswell & Poth, 2018).

Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria relevansi dan kemampuan memberikan informasi yang kaya dan bermakna. Informan penelitian meliputi: (1) kepala MIS Babussa'adah sebagai penanggung jawab implementasi kurikulum di tingkat satuan pendidikan; (2) enam orang guru kelas (kelas I hingga VI) yang memiliki pengalaman langsung dalam mengimplementasikan asesmen Kurikulum Merdeka; dan (3) dua orang guru mata pelajaran khusus, yakni guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bahasa Arab. Total informan berjumlah sembilan orang. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yang saling melengkapi. Pertama, wawancara mendalam (in-depth interview) dengan panduan wawancara semi-terstruktur yang dikembangkan berdasarkan dimensi-dimensi kesiapan guru yang diidentifikasi dari kajian literatur. Kedua, observasi partisipatif selama proses pembelajaran untuk mengamati secara langsung bagaimana guru mengimplementasikan berbagai teknik asesmen dalam interaksinya dengan peserta didik. Ketiga, studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran, instrumen asesmen, catatan penilaian, dan dokumen kebijakan madrasah yang relevan (Sugiyono, 2019).

Analisis data dilakukan mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldaña (2020), yang terdiri dari empat komponen yang berlangsung secara interaktif dan berulang: (1) kondensasi data, yaitu proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah; (2) penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, dan bagan; (3) penarikan simpulan dan verifikasi secara terus-menerus sepanjang proses analisis; dan (4) reflektivitas peneliti untuk menjaga objektivitas interpretasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking dengan informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jenis dan Karakteristik Platform Digital dalam Literasi Keislaman

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa platform digital yang digunakan dalam literasi keislaman dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori utama, yaitu media sosial, Learning Management System (LMS), website keislaman, serta aplikasi mobile Islami (Muntafi'ah et al., 2024). Media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok menjadi

platform yang paling dominan digunakan, terutama oleh generasi muda, karena kemudahan akses dan sifatnya yang interaktif (Norhidayani et al., 2025). Platform ini memungkinkan penyebaran informasi keislaman secara cepat dan luas, sehingga berperan penting dalam membentuk pola konsumsi pengetahuan keagamaan di era digital.

LMS seperti Google Classroom dan Moodle lebih banyak dimanfaatkan dalam konteks pendidikan formal karena menyediakan sistem pembelajaran yang lebih terstruktur dan sistematis (Mahabu et al., 2025). LMS memungkinkan pendidik untuk mengelola materi pembelajaran, tugas, serta evaluasi secara terorganisir, sehingga mendukung proses pembelajaran yang lebih terarah. Selain itu, LMS juga memfasilitasi interaksi akademik antara pendidik dan peserta didik melalui forum diskusi dan fitur kolaboratif lainnya.

Selain media sosial dan LMS, website keislaman dan aplikasi mobile Islami juga memiliki peran penting sebagai sumber referensi dalam literasi keislaman (Giono & Jasiah, 2025). Website keislaman umumnya menyediakan konten yang lebih terkurasi dan mendalam, seperti artikel ilmiah, tafsir, dan kajian keagamaan, sehingga lebih dapat dipertanggungjawabkan dari segi keilmuan (Aslam, 2025). Sementara itu, aplikasi mobile Islami menawarkan kemudahan akses dalam bentuk fitur praktis seperti Al-Qur'an digital, jadwal salat, dan materi pembelajaran keislaman, yang dapat digunakan kapan saja dan di mana saja.

Namun demikian, setiap platform memiliki karakteristik yang berbeda yang memengaruhi kualitas literasi keislaman yang dihasilkan. Media sosial unggul dalam hal jangkauan dan interaktivitas, tetapi memiliki kelemahan dalam validasi konten dan potensi penyebaran informasi yang tidak akurat (Jasiah et al., 2023). Sebaliknya, LMS dan website keislaman cenderung lebih kredibel dan terstruktur, namun kurang menarik dari segi visual dan interaksi. Oleh karena itu, pemanfaatan berbagai platform secara terpadu menjadi strategi yang penting untuk mengoptimalkan literasi keislaman, dengan tetap memperhatikan aspek validitas informasi dan kebutuhan penggunaan.

2. Peran Strategis Platform Digital dalam Literasi Keislaman

Menurut Hakim (2025) Platform digital memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi keislaman, terutama sebagai media penyebaran informasi yang cepat dan luas. Melalui platform digital, materi keislaman dapat diakses secara fleksibel tanpa batasan ruang dan

waktu, sehingga memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Selain itu, platform digital juga mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif melalui fitur diskusi, komentar, dan kolaborasi daring (Jayadi et al., 2025).

Jaya & Pratama (2025) dalam penelitiannya juga menyoroti bahwa platform digital juga berperan sebagai media dakwah yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat luas. Konten keagamaan yang disajikan dalam bentuk video, podcast, maupun infografis mampu menarik minat generasi muda dan mempermudah pemahaman terhadap materi yang disampaikan (Norhidayah et al., 2025). Dalam konteks ini, platform digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana transformasi nilai dan pembentukan karakter keislaman.

Peran strategis ini juga memerlukan pengelolaan yang tepat agar tidak menimbulkan dampak negatif. Tanpa adanya kontrol dan bimbingan, platform digital dapat menjadi sarana penyebaran informasi yang tidak valid atau bahkan menyesatkan (Anisa & Jasiah, 2025). Oleh karena itu, peran pendidik dan institusi pendidikan sangat penting dalam mengarahkan penggunaan platform digital agar tetap sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman.

3. Dampak dan Tantangan Pemanfaatan Platform Digital

Menurut Abas & Supi'ah (2025) Pemanfaatan platform digital dalam literasi keislaman memberikan dampak positif yang signifikan, terutama dalam meningkatkan aksesibilitas terhadap sumber belajar. Peserta didik dapat dengan mudah mengakses berbagai materi keislaman melalui internet tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Hal ini memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan inklusif, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal. Selain itu, keberagaman sumber informasi yang tersedia juga dapat memperkaya wawasan keislaman peserta didik.

Selain meningkatkan aksesibilitas, platform digital juga berdampak pada peningkatan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (Ariyana & Jasiah, 2025). Dalam penelitian lain juga menyebutkan bahwa penyajian materi keislaman melalui media digital seperti video, animasi, dan infografis membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif (Fajtriansyah et al., 2025). Hal ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mencari informasi dan memahami materi secara mandiri. Dengan demikian, platform digital

tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar.

Di balik berbagai dampak positif tersebut, terdapat pula dampak negatif yang perlu diperhatikan. Salah satu masalah utama adalah maraknya penyebaran informasi keagamaan yang tidak valid atau tidak terverifikasi. Banyaknya konten keislaman di media digital yang tidak melalui proses validasi ilmiah dapat menyebabkan terjadinya miskonsepsi dalam memahami ajaran Islam (Miranda & Jasiah, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemudahan akses informasi tidak selalu diiringi dengan kualitas informasi yang baik.

Rendahnya tingkat literasi digital peserta didik juga menjadi tantangan dalam pemanfaatan platform digital. Banyak peserta didik yang belum memiliki kemampuan untuk mengevaluasi kredibilitas sumber informasi secara kritis, sehingga rentan terhadap informasi yang menyesatkan (Khotimah et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa literasi keislaman di era digital tidak hanya berkaitan dengan pemahaman materi keagamaan, tetapi juga kemampuan dalam mengelola dan memverifikasi informasi secara bijak.

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah adanya kesenjangan akses teknologi dan keterbatasan kompetensi digital, baik di kalangan peserta didik maupun pendidik. Tidak semua wilayah memiliki infrastruktur digital yang memadai, sehingga menghambat pemanfaatan platform digital secara optimal (Yusra & Sesmiarni, 2025). Selain itu, masih terdapat pendidik yang belum memiliki kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif, baik dalam peningkatan infrastruktur maupun pengembangan kompetensi digital, agar pemanfaatan platform digital dapat memberikan dampak yang maksimal dalam literasi keislaman.

4. Strategi Penguatan dan Implikasi Pengembangan Literasi Keislaman Digital

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penguatan literasi keislaman berbasis digital memerlukan strategi yang terencana dan terintegrasi dalam sistem pendidikan. Salah satu strategi utama adalah integrasi platform digital ke dalam kurikulum pendidikan Islam, sehingga teknologi tidak hanya digunakan sebagai pelengkap, tetapi menjadi bagian inti dalam proses pembelajaran (Fatimah, 2025). Integrasi ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan literasi keislaman secara kontekstual sesuai dengan perkembangan zaman.

Penggunaan konten multimedia yang menarik dan interaktif juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran keislaman. Penyajian materi dalam bentuk video, animasi, infografis, dan podcast terbukti mampu meningkatkan pemahaman serta minat belajar peserta didik (Hesti & Jasiah, 2025). Pendekatan ini tidak hanya memudahkan dalam penyampaian materi yang kompleks, tetapi juga membantu peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam.

Strategi berikutnya adalah peningkatan kompetensi literasi digital bagi pendidik dan peserta didik. Pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi serta mampu memilih dan memverifikasi sumber informasi yang kredibel (Anwar & Jasiah, 2025). Di sisi lain, peserta didik perlu dibekali dengan kemampuan berpikir kritis dalam mengevaluasi informasi keagamaan yang diperoleh dari berbagai platform digital (Imamah, 2025). Hal ini penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi tetap sejalan dengan nilai-nilai keislaman.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan literasi keislaman di era digital memerlukan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pendidik, institusi pendidikan, dan pemerintah. Dukungan kebijakan, penyediaan infrastruktur, serta pelatihan yang berkelanjutan menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi strategi tersebut (Hikmah et al., 2025). Dengan pendekatan yang komprehensif, platform digital dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kualitas literasi keislaman dan membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan era digital dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa platform digital memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan literasi keislaman pada pembelajaran berbasis internet, baik sebagai media penyebaran informasi, sarana pembelajaran interaktif, maupun sumber belajar mandiri. Keberagaman platform seperti media sosial, LMS, website keislaman, dan aplikasi mobile menunjukkan bahwa literasi keislaman berkembang secara dinamis mengikuti perkembangan teknologi. Meskipun memberikan dampak positif seperti peningkatan aksesibilitas, motivasi, dan kualitas pembelajaran, pemanfaatan platform digital juga menghadirkan tantangan berupa penyebaran informasi yang tidak valid, rendahnya literasi

digital, serta kesenjangan akses teknologi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang terintegrasi melalui penguatan kurikulum, pemanfaatan media pembelajaran interaktif, serta peningkatan kompetensi digital bagi pendidik dan peserta didik. Dengan demikian, pemanfaatan platform digital secara bijak dan terarah diharapkan mampu meningkatkan kualitas literasi keislaman serta membentuk generasi yang kritis, adaptif, dan berlandaskan nilai-nilai Islam di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, S. Z. B., & Supi'ah. (2025). Integrasi Teknologi Digital dalam Pengembangan Sumber Belajar PAI yang Kontekstual dan Relevan. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 391–402.
- Afif, Y. U., & Ningrum, A. R. S. (2024). The Peran Strategis Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Dan Berwawasan Keislaman Di Era Digital: Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Akhlak. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 308–324. <https://doi.org/10.21154/maalim.v5i2.9916>
- Anisa, A., & Jasiah, J. (2025). Implementasi E-Modul Berbasis Multimedia Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kualitatif Terhadap Keterlibatan Siswa. *Journal Sains Student Research*, 3(4), 353–359. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i4.5323>
- Anwar, S., & Jasiah, J. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Game Educaplay untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran SKI. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 355–373. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.913>
- Anwariyah, L., Yasin, N. A., & Isnaini. (2025). Transformasi Pembelajaran di Era Digital: Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar yang Inovatif. *Jurnal Kajian Dan Inovasi Ilmu (JKII)*, 1(1), 18–26. <https://doi.org/10.64123/jkii.v1.i1.4>
- Ariyana, F. N., & Jasiah, J. (2025). Pengembangan Media Ular Tangga Digital Interaktif Untuk Mahasiswa PAI Pada Mata Kuliah SKI. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 513–525.
- Aslam, S. (2025). Pergeseran Otoritas Keagamaan Di Era Media Sosial: Tantangan Otentisitas Tafsir Dalam Konten Digital. *ISME : Journal of Islamic Studies and Multidisciplinary Research*, 3(2), 92–99. <https://doi.org/10.61683/isme.vol32.2025.92-99>
- Badriah, S., Haliza, N., Safitri, N., Noormila, C., & Jasiah, J. (2025). Strategi Efektif Menggunakan Video Dalam Pembelajaran Pai Berbasis Desain Intruksional. *Tajdid:*

- Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan, 9(2), 157–173.
<https://doi.org/10.52266/tadjud.v9i2.4414>
- Fajtriansyah, A., Merlianda, D., & Neni. (2025). Digitalisasi Materi Ajar PAI Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.64677/ppai.v2i2.240>
- Fatimah, S. (2025). Revitalisasi Kurikulum Pendidikan Islam: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran melalui Integrasi Nilai Tradisional dan Teknologi Pembelajaran Modern. *Pijar Pelita: Journal of Early Childhood Education and Early Childhood Islamic Education*, 1(2), 40–54.
- Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Learning Management System (Lms) Sebagai Media Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Information System, Informatics and Computing*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.52362/jisicom.v4i2.312>
- Giono, E., & Jasiah, J. (2025). Pemanfaatan Big Data Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Melalui Pembelajaran E-Learning. *Journal Sains Student Research*, 3(4), 637–648. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i4.5409>
- Hakim, A. (2025). Peran Teknologi Dalam Memperkuat Dakwah Islam Di Era Digital. *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 21(1), 68–79. <https://doi.org/10.24239/al-mishbah.Vol0.Iss0.457>
- Hesti, R. D., & Jasiah, J. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Edpuzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa MTs Darul Amin Palangka Raya. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 556–563.
- Hikmah, N., Ilmiani, A. M., & Amal, I. (2025). Pengembangan Bakat Tilawah, Pidato dan Band melalui Muhadarah Rutin di SMA IT HASANKA Palangka Raya. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran | E-ISSN : 3026-6629*, 3(2), 688–693.
- Hilmi, I. N., & Jasiah, J. (2025). Revolusi Penilaian Pembelajaran: Implementasi Zep Quiz sebagai Solusi Digital Interaktif di Era Pendidikan 4.0. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 608–614.
- Imamah, Y. H. (2025). Synergy of Islamic Religious Education and Digital Technology in Realizing 21st Century Learning. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 8(1), 548–555. <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v8i1.1022>

- Jasiah, J. (2017). Pemanfaatan Internet pada Matakuliah Ilmu Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya. *Al-Khwarizmi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 5(1), 65–86. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v5i1.267>
- Jasiah, J. (2023). Fostering Students' Critical Thinking Skills Through Technology-Based Interactive Learning In The Digital Era: *Al Yasini : Jurnal Keislaman, Sosial, hukum dan Pendidikan*, 8(1), 1–1. <https://doi.org/10.55102/alyasini.v8i1.5189>
- Jasiah, J., Triadi, D., Riwan, R., Roziqin, M. A., Khofifah, K., Aldianor, A., Deviani, D., Parwati, E., Riyana, I. K., Lamiang, L., Melaweny, M., Selvia, S., & Palias, S. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Huma Tabela di Desa Tumbang Tanjung. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 493–500. <https://doi.org/10.54082/jipmm.162>
- Jaya, C. K., & Pratama, L. M. R. (2025). Dakwah Di Era Digital: Inovasi Media Sebagai Respon Terhadap Kebutuhan Umat Kontemporer. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(1), 11–21.
- Jayadi, S. E. S., Nurhalisa, S., & Suyuti, S. (2025). Strategi Pemanfaatan Platform Digital Untuk Optimalisasi Interaksi Tatap Muka Dan Daring Dalam Blended Learning. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(4), 794–802. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i4.1191>
- Khalilurrahman, M., Jasiah, J., & Azis, A. (2025). Pengembangan Aplikasi RasulEdu Berbasis Android untuk Meningkatkan Literasi Digital pada Pembelajaran PAI Materi Sejarah Dakwah Rasulullah di SMP Negeri 1 Palangka Raya. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 7(02), 887–897. <https://doi.org/10.53863/kst.v7i02.1909>
- Khotimah, siti K., Hikmah, N., & Hamidah, H. (2024). The Use Of Digital Literacy In Learning Al Kitabah Al Akadimiyyah. *Proceeding NATHLA : Al-Nadwah al-'Alamiyyah Fi Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah*, 29–40. <https://doi.org/10.23971/nathla.v1i2.10656>
- Mahabu, F. F., Subhan, M., Pramadita, O. I., Fahriza, A., & Ekabudi, A. (2025). Pemanfaatan Learning Management System (LMS) Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran | E-ISSN : 3026-6629*, 3(1), 27–34.
- Miranda, M., & Jasiah, J. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Quizizz Pada Mata Kuliah Akidah Akhlak. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 720–727.

- Misbah, M., & Jasiah, J. (2025). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF PADA MATERI MAD KELAS IX DI MTS DARUL ULUM PALANGKA RAYA. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i2.3508>
- Muntafi'ah, U., Rusdiyah, E. F., & Tolchah, M. (2024). Transformasi Digital: Pemanfaatan Learning Management System dalam Pembelajaran Literasi Al-Qur'an: Digital Transformation: Use of Learning Management System in Learning Al-Qur'an Literacy. *Anterior Jurnal*, 23(3), 83–91. <https://doi.org/10.33084/anterior.v23i3.7324>
- Muttaqin, Z. (2024). Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Impementasi Platform E-Learning. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(3), 2153–2168. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i3.3435>
- Nawawi, A. (2024). Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Dakwah dan pendidikan Islam bagi Generasi Z. *Indonesian Journal of Research and Service Studies*, 1(6). <https://doi.org/10.59613/51818582>
- Norhidayah, S., Ningsih, S. H., Nurrahmi, D., Adyaputri, E., & Jasiah, J. (2025). Analisis Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Channel Youtube Hanum. *Jurnal Al-Fatih*, 8(1), 296–331. <https://doi.org/10.61082/alfatih.v8i1.484>
- Norhidayani, N., Amel, P., Permatasari, A. R., Rahmayani, A., & Jasiah, J. (2025). Proses Produksi Video Pembelajaran Pai Pada Materi Etika Pergaulan Dan Komunikasi Islam Dalam Menghindari Korban Bullying. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(4), 3572–3581. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3253>
- Nurlaila, S. S., & Jasiah, J. (2025). Pengembangan Flipbook Digital Pada Mata Kuliah Pembelajaran Akidah Akhlak SMP/MA (Dalam Materi Adab). *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 471–481.
- Oktavia, P., & Khotimah, K. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 2(5), 66–76.
- Purnomo, D., Marta, M. A., & Gusmaneli, G. (2025). Pemanfaatan Media Interaktif dalam Strategi Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.

JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS), 3(2), 414–427.

<https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i2.3237>

Purnomo, S. A. (2025). Literasi Digital Kaum Santri di Indonesia Bagian Barat: (Persepsi, Praktik, Tantangan, dan Strategi Transformasi Pendidikan Islam di Era Teknologi Digital). *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 7(2).

<https://jurnalstitmaa.org/index.php/alasma/article/view/129>

Putra, A., & Jasiah, J. (2025). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berbasis Youtube Dengan Model Addie Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Pemahaman Mahasiswa Pada Materi Fiqh Shalat Jumat. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 582–590.

Rasiani, A., Sari, H. P., Wilis, E., & Setiawarni, U. (2025). Pendidikan Islam di Era Post-Truth: Tantangan Dan Strategi Literasi Media Bagi Generasi Muda. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 381–390. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.947>

Wada, F. H., Pertiwi, A., Hasiolan, M. I. S., Lestari, S., Sudipa, I. G. I., Patalatu, J. S., Boari, Y., Ferdinan, F., Puspitaningrum, J., Ifadah, E., & Rahman, A. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Wulandari, M., Rohmad, M. A., & Yaqin, A. (2025). Integrasi Nilai Islami Dan Literasi Digital: Transformasi Pai Menuju Generasi Emas Society 5.0. *Bayan lin-Naas : Jurnal Dakwah Islam*, 9(1), 51–59. <https://doi.org/10.28944/bayanlin-naas.v9i1.2226>

Yusra, & Sesmiarni, Z. (2025). Pemanfaatan Platform Digital dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 393–405. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v8i1.1624>.